

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kehidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk hidup di era modern ini. Menurut Tan Malaka Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan. Dalam hadist nabi dikatakan :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

Setiap seorang muslim wajib baginya untuk mencari ilmu, karena dengan ilmu maka akan memperoleh kebahagiaan dan kemudahan dalam menjalani hidup. Di era modern ini Pendidikan pesantren memainkan peran yang cukup kompleks dalam membina siswa/santri untuk menjadi individu yang bermartabat, karena pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk. Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua

tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.¹

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pesantren diperlukan tenaga pendidik atau dalam dunia pesantren disebut ustadz yang memadai dan visioner, dikarenakan kebutuhan peserta didik atau biasa disebut Santri saat ini harus bisa mengembangkan potensi sebagai rujukan ilmu agama islam di masyarakat. Di pondok pesantren, santri tidak hanya mendapat pelajaran tentang kebaikan hati dan kewargaan, tetapi juga mempraktikkannya. Sebagaimana diketahui, di pondok pesantren, santri hidup dalam suasana kolektivistik.³

Sama halnya dengan Lembaga pendidikan islam lainnya, Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan

¹ Desi Pristiwanti, dkk, "*Pengertian Pendidikan*", vol 4, dalam jurnal pendidikan dan konseling, No 6. Tahun 2022, hal. 7912

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4

³ Fuad Nashori, *Kekuatan Karakter Santri*, Millah Vol. XI, No 1, 2011, Hal 214

banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya⁴. Pendidikan moral dan akhlak mulia merupakan penekanan yang diajarkan seorang ustadz kepada santri, di era saat ini ada beberapa kasus oknum ustadz yang justru tidak mengajarkan moral dan akhlak yang baik tetapi justru merusak akhlak para santri dengan ajaran-ajaran yang tidak bermoral.

Dari beberapa kasus tersebut, seorang ustadz harus diberi pemahaman dalam memberi pengajaran kepada Santri oleh kyai, Kyai sebagai tokoh didalam masyarakat tradisional dan merupakan pemimpin non-formal sering melakukan perubahan besar didalam masyarakatnya⁵. Tidak hanya melakukan perubahan di masyarakat tetapi seorang Kyai juga melakukan perubahan di Pondok pesantren yang dipimpinnya. Salah satu tugas seorang kyai adalah memberi supervisi dan pemahaman tentang bagaimana cara mengajar, mengembangkan kemampuannya secara baik dan benar kepada ustadz dalam meningkatkan pembelajaran ilmu kepada santri-santri nya. Seorang Kyai harus memberikan *Mau'idhoh Hasanah*, Mau'idzah al-hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar

⁴ Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, *Pesantren di Indonesia : Lembaga Pendidikan Karakter*, Al Urwatul Wutsqa Vol 2, No 1, 2022, Hal 42

⁵ Robby Darwis Nasution, *Kyai Sebagai agen perubahan social dan perdamaian dalam masyarakat tradisional*, Sosiohumaniora, Vol 1, No 2, 2017, Hal 179

mendapatkan keselamatan dunia akhirat⁶. Selain itu Kyai juga memberi Uswatun Hasanah atau contoh yang baik dari segi perbuatan, perkataan, dan pemikiran yang baik agar ditiru oleh ustadz dan Santri nya.

Pondok Pesantren di era modern ini sangat memerlukan ustadz atau guru yang professional, karena ustadz\guru merupakan objek utama supervisi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Santri dalam menghadapi era modern ini agar Pondok pesantren dapat mencapai mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan kementerian agama Republik Indonesia nomor 30 tahun 2020 pasal 17 tentang penyelenggaraan dan kewajiban pesantren.

1. Penyelenggaraan Pesantren wajib:

mengembangkan nilai Islam rahmatan lil'alamin dan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh Pesantren dalam :

- a. Fungsi pendidikan
- b. Fungsi dakwah
- c. Fungsi pemberdayaan masyarakat.⁷

Peningkatan proses pembelajaran dan pengajian di pondok pesantren perlu diperhatikan karena dengan kurangnya perhatian terhadap proses

⁶ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, Hal. 24

⁷ Peraturan kementerian agama Republik Indonesia, nomor 30, tahun 2020, pasal 17, tentang penyelenggaraan dan kewajiban pesantren.

tersebut dapat menyebabkan kekacauan pada manajemen yang akan dijalankan dan tidak akan terjadi peningkatan pada kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di Pondok pesantren . Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan ustadz merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina oleh kyai dan dikembangkan terus-menerus, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong para ustadz untuk terus-menerus belajar dan berinovasi menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkorelasi dengan ilmu agama Islam. Untuk membantu peningkatan tersebut maka usaha yang dilakukan supervisor yang dalam hal ini merupakan seorang kyai yakni melakukan bimbingan secara individual dan kelompok, memberikan contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerjasama, dan membantu peningkatan kreatifitas kepada para ustadz.

Pada observasi penulis di Pondok Pesantren Al Istiqomah Penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab masih terlihat belum efektif seperti terkadang ada ustadz yang terlambat saat jam mengajar telah dimulai, kurang efektifnya kegiatan pembelajaran karena masih ada beberapa ustadz yang mengajar tidak sesuai bidangnya, dan sering terjadi kesalahan dalam menyusun jadwal mengajar serta metode mengajar ustadz masih menggunakan metode mengajar yang lama sehingga tidak ada kreatifitas dan inovatif dari para ustadz dalam proses belajar mengajar Kondisi seperti itu akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran kitab. Oleh karena itu perlunya

pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kyai kepada ustadz agar dapat memberikan bantuan dan pembinaan terhadap para ustadz agar semua ustadz dapat lebih profesional dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri ustadz itu sendiri selain itu para Santri atau peserta didik mudah dalam menangkap ilmu dan mengamalkan ilmu yang didapat dari proses pembelajaran kitab. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Supervisi kyai kepada ustadz dalam pembelajaran kitab di Pondok pesantren Al- Istiqomah.”

B. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah yang peneliti lakukan. Sesuai dengan latar belakang diatas maka peneliti akan memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan Supervisi kyai kepada ustadz dalam pembelajaran kitab di Pondok pesantren Al- Istiqomah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana supervisi yang dilakukan kyai kepada ustadz dalam pembelajaran kitab di Pondok pesantren al Istiqomah ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran kitab di Pondok pesantren Al – Istiqomah ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam mengartikan dan menafsirkan maka dari itu peneliti perlu untuk membuat penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian Supervisi kyai kepada ustadz dalam pembelajaran

kitab di Pondok pesantren Al- Istiqomah, Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Supervisi

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses bantuan maupun dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan maupun kreativitas dalam mengajar dan komitmen atau motivasi sebagai seorang guru⁸. Supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha apa saja yang dilakukan kyai dalam memberikan pengawasan, pengontrolan dan pemahaman dalam proses pembelajaran kitab di Pondok pesantren Al-Istiqomah secara terencana terhadap ustadz atau guru, dengan cara memberikan dorongan, bimbingan, dan kerja sama yang baik guna terciptanya lingkungan yang kondusif, dan tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik dan produktif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

2. Kyai

Kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren⁹. Menurut UU Pesantren No. 18/2019, gelar kiai didefinisikan sebagai sebutan bagi orang yang memiliki kompetensi ilmu

⁸ Alvin Fahmi Addini dkk, *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*, Jurnal Wahana Pendidikan, Vol 9, No 2, 2022, Hal 183

⁹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* (Jakarta, PT RajaGrafinda Persada, 2008), hal 55.

agama Islam yang berperan sebagai figure, teladan, atau menjadi pengasuh pondok pesantren.¹⁰

Sebutan kyai sangat populer digunakan di kalangan komunitas Santri. Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan di pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas Santri. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadhah. Perkembangan Pondok pesantren tergantung kepribadian kyai nya. Kyai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah KH Amien Rosyid BA selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah dan KH Ali Mu'in Amnur Lc, M.Pd.I selaku dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Istiqomah.

3. Ustadz

Ustadz menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai guru agama laki-laki atau guru besar laki-laki. Di kalangan masyarakat Indonesia istilah ustadz tidak hanya dipahami sebagai sosok seorang guru, tetapi seseorang yang menyampaikan pengetahuan agama

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 ,tahun 2019, Pasal 9.

islam kepada santri atau jamaahnya. Selain itu guru senantiasa memperhatikan mutu pembelajaran yang diampunya, baik dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya, evaluasi dan penilaian, maupun dalam upaya perbaikan hasil pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik¹¹. Kata ustadz merujuk pada orang yang memiliki ilmu agama islam, bersikap serta berpenampilan seperti orang alim, ramah, setiap kata yang diucapkannya mengandung hikmah/pengajaran, sarat dengan ilmu dan dzikir serta solutif bagi permasalahan santri dan jamaahnya. Ustadz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ustadz atau tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Istiqomah.

4. Pembelajaran Kitab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹²

¹¹ Raisa Ruchama Silmi Chamidi, Agus salim chamidi, *Clinical Supervision Management in PAI Learning at SMP Maarif 1 Kebumen*, An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam, Vol 9, No 2, tahun 2022, Hal 145.

¹² Ahdar Djamaluddin dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center: 2019) hal 13.

Kitab merupakan buku pedoman yang menjadia acuan pembelajaran di Pondok pesantren, dalam dunia pesantren biasa disebut dengan istilah kitab kuning. Kitab kuning adalah istilah yang sangat khas pesantren di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren. Kitab kuning memiliki banyak bidang keilmuan yang bermacam-macam, seperti tafsir, hadis, fikih, sejarah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini pembelajaran kitab adalah proses belajar mengajar yang dilakukan para ustadz pondok pesantren Al-Istiqomah dan para santri pondok pesantren Al-Istiqomah dengan menggunakan kitab kuning sebagai acuan literasi nya.

5. Pondok Pesantren Al-Istiqomah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada santri untuk mengembangkan dan memahami agama islam. Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Kebumen, terletak di jalan pasar gamblok Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah, kode pos: 54382, telp : 081802658344.¹³

¹³<https://www.ponpesalisticomah.com/2019/08/profil-pondok-pesantren-al-isticomah.html>
diakses 16 Mei 2023, jam 23:42

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang. secara lebih rinci penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tentang supervisi yang dilakukan kyai kepada ustadz dalam pembelajaran kitab di Pondok pesantren al Istiqomah.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran kitab di Pondok pesantren Al – Istiqomah.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberi nilai manfaat baik teoritik dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah terkait dengan supervisi yang dilakukan kyai kepada ustadz dalam pembelajaran kitab di Pondok pesantren al Istiqomah dan secara khusus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan di antaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau acuan bagi pemerintah dalam melakukan kebijakan pendidikan umum maupun pendidikan agama.
- b. Bagi di Pondok pesantren Al – Istiqomah penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan terkait dengan proses pembelajaran kitab di Pondok pesantren Al – Istiqomah
- c. Bagi Kementrian Agama, menjadi bahan masukan dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan non formal dan menjadi bahan kajian yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran Pondok pesantren.
- d. Bagi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, memperkaya khazanah keilmuan pendidikan islam bagi mahasiswa/i, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam dalam mengkaji manajemen pengelolaan pendidiki kan.
- e. Bagi peneliti, memperoleh tambahan wawasan dan sumber keilmuan yang dapat dikembangkan dimasyarakat.